

PEMBELAJARAN AKTIF KONSTRUKTIVIS PADA MATA KULIAH PSIKOLOGI PENDIDIKAN

Febrianti Yuli Satriyani

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas Trilogi
febriantiyuli@trilogi.ac.id

Abstract: This study aims to discuss the implementation, effectiveness and advantages of constructivist active learning on the subject of educational psychology of elementary school teacher education at the University of Trilogi Jakarta. This research uses descriptive qualitative research methods and researchers as a key instrument. The implementation of learning of educational psychology at Prodi PGSD is actively carried out constructivist by taking into account various aspects, such as (1) material content, (2) physical and psychological condition of students, (3) tendency of student intelligence type, and (4) implementation time. Implementation apply various learning models such as, cooperative learning, problem-based learning, inquiry discovery learning, and quatum learning. The results of this research are, (1) 80% implementation of active constructivisme learning with good carried ot, (2) 95% of students actively construct their knowledge, (3) 100% learning objectives are achieved, and (4) 90% of students seem happy and learn without burden.

Keywords: Learning, Active Constructivist, Educational Psychology

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk membahas pelaksanaan, keefektifan dan kelebihan pembelajaran aktif konstruktivis pada mata kuliah psikologi pendidikan program studi pendidikan guru sekolah dasar di Universitas Trilogi Jakarta. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dan peneliti sebagai instrument kunci. Pelaksanaan pembelajaran psikologi pendidikan di Prodi PGSD dilaksanakan secara aktif konstruktivis dengan memperhatikan berbagai aspek, yaitu (1) isi materi, (2) kondisi fisik dan psikis mahasiswa, (3) kecenderungan jenis kecerdasan mahasiswa, dan (4) waktu pelaksanaan. Pelaksanaannya menerapkan berbagai model pembelajaran seperti, cooperative learning, problem based learning, inquiry discovery learning, dan quatum learning. Hasil penelitian memnunjukkan bahwa, (1) 80% pelaksanaan pembelajaran aktif konstruktivis bisa terlaksana dengan lancar, (2) 95% mahasiswa aktif mengkonstruk pengetahuannya, (3) 100% tujuan pembelajaran tercapai, dan (4) 90% mahasiswa tampak bahagia dan belajar tanpa beban.

Kata Kunci : Pembelajaran, Aktif Konstruktivis, Psikologi Pendidikan

Pembelajaran merupakan kegiatan belajar dan mengajar yang dilaksanakan oleh pendidik dan peserta didik. Kegiatan pembelajaran bisa dilaksanakan di dalam dan di luar kelas. Kegiatan pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang direncanakan oleh pendidik dan

dilaksanakan oleh peserta didik dengan arahan dan motivasi dari pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu berdasarkan pokok bahasan atau materi yang dibahas agar tercapai tiga kompetensi, mencakup pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotorik) dan sikap (afektif). Pembelajaran merupakan kegiatan yang terus dilaksanakan dalam program pendidikan

formal mulai jenjang pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi. Pembelajaran yang dilaksanakan pada mata kuliah psikologi pendidikan program studi pendidikan guru sekolah dasar Universitas Trilogi berjalan selama 16 kali pertemuan dimana masing-masing pertemuan berdurasi 100 menit dan memiliki bobot 2 SKS. Mata kuliah psikologi pendidikan dilaksanakan pada semester dua perkuliahan. Pembelajaran tersebut dilaksanakan selama 14 kali untuk proses pembelajaran dan dua kali pertemuan dialokasikan untuk ujian (satu kali ujian tengah semester dan satu kali ujian akhir semester). Selama ini pembelajaran mata kuliah psikologi pendidikan dilaksanakan dengan menerapkan berbagai model pembelajaran.

Penerapan berbagai model pembelajaran tersebut disesuaikan dengan isi materi, kondisi psikologis dan fisik serta kecenderungan kecerdasan mahasiswa. Penerapan berbagai model pembelajaran juga dilaksanakan dengan berbagai pertimbangan, yaitu (1) 95% hasil kuesioner mahasiswa menyatakan lebih menyukai pembelajaran aktif berbasis konstruktivis, dimana mereka lebih dikondisikan aktif mengkonstruksi pengetahuannya sendiri, (2) didapatkan hasil belajar mahasiswa yang lebih baik berupa nilai dan ingatan yang lebih lama

tentang suatu konsep yang telah dipelajari secara konstruktivis (terbukti saat kegiatan kuis diawal dan akhir pembelajaran), dan (3) 98% mahasiswa terlihat lebih semangat, bahagia dan antusias untuk belajar ketika mereka dikondisikan aktif mengkonstruksi pengetahuannya sendiri dan dosen berperan sebagai fasilitator serta motivator.

Pembelajaran aktif berbasis konstruktivis merupakan pembelajaran yang dilaksanakan dengan mengkondisikan mahasiswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran melalui berbagai model pembelajaran dengan menerapkan beberapa metode, sehingga mereka mengkonstruksi pengetahuannya sendiri melalui kegiatan pembelajaran bermakna. Kegiatan pembelajaran aktif berbasis konstruktivis dilaksanakan dengan menerapkan berbagai jenis model pembelajaran seperti, (1) *cooperative learning* (pembelajaran berkelompok), (2) *problem based learning* (pembelajaran berbasis masalah), (3) *inquiry discovery learning* (pembelajaran berbasis penemuan), (4) *quantum learning*, dan (5) *direct instructional* (pembelajaran langsung).

Kelas merupakan tempat belajar bagi mahasiswa. Sebagian besar pembelajaran berlangsung di kelas, oleh

karena itu diperlukan proses pembelajaran yang menyenangkan (*joyfull learning*). Diperlukan rasa senang dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga diperlukan guru, strategi, serta bahan ajar yang menarik dan berkualitas untuk mencapai kompetensi yang diharapkan (Mulyasa. 2012: 35).

Chatib (2009: 12) menyatakan, “setiap insan terlahir ke dunia ini dalam keadaan yang berbeda, antara yang satu dengan yang lain. Perbedaan genetik itu juga ditambah dengan pengaruh lingkungan yang melingkupi pengalaman hidup manusia, baik lingkungan keluarga, masyarakat, teman sepermainan, sekolah, maupun lingkungan lainnya, sehingga kombinasi antara perbedaan genetik dan perbedaan pengalaman hidup tersebut mentransformasi seorang manusia menjadi individu memiliki potensi yang unik. Artinya tidak seorangpun di dunia ini yang memiliki karakteristik yang benar-benar sama. Kesimpulan dari paparan data diatas adalah, metode dan media pembelajaran yang digunakan di kelas hendaknya bisa menyesuaikan dengan apa yang dibutuhkan mahasiswa, bukan apa yang diinginkan oleh dosen. Hal tersebut juga didukung oleh jurnal psikologi dari Hanurawan, (2014: 93), “dalam upaya memilih metode pengajaran yang sesuai, maka diperlukan pemahaman tentang

karakteristik psikologi dari seorang peserta didik, beberapa karakteristik itu antara lain: kesiapan belajar, motivasi belajar, perkembangan psikologis, kecerdasan peserta didik, dan masalah-masalah khusus peserta didik”.

Gardner (2003: 23-24) menyatakan bahwa semua orang memiliki kecerdasan. Gardner menunjukkan ada tujuh kecerdasan independen, yaitu: linguistik, logika matematika, ruang (spasial visual), musik, kinestetik, interpersonal, dan intrapersonal yang kini bertambah menjadi sembilan, dengan dua jenis kecerdasan baru yang ditemukan yaitu naturalis dan eksistensial. Menurut teori ini, seseorang mungkin memiliki kelebihan pada satu jenis kecerdasan, tetapi bukan berarti tidak memiliki kecerdasan pada bidang lain. Hal ini membutuhkan penyesuaian antara kurikulum dan pengajaran yang berlangsung dengan kemampuan individu.

Hal tersebut didukung oleh pendapat yang dikemukakan Gardner dalam Hanurawan (2014: 99), “pengembangan kecerdasan majemuk siswa harus disesuaikan dengan kondisi perkembangan fisik, psikologis, dan spiritual siswa. Program – program pendidikan seharusnya bersifat lokal, fleksibel, serta menggunakan acuan

penilaian yang lebih menyeluruh serta berbasis pada proses”.

Pelaksanaan Pembelajaran aktif konstruktivis pada mata kuliah Psikologi Pendidikan didasarkan pada beberapa hasil penelitian terdahulu. Hasil Penelitian yg dilakukan oleh Chisholm & Backett pada tahun 2003, melalui penelitian yang berjudul *Teacher Preparation for Equitable Access Through The Integration of TESOL Standards, Multiple Intelligences and Technology*, menunjukkan bahwa berdasarkan standar integrasi di TESOL, teori kecerdasan majemuk dan teknologi dapat memberikan pendidikan yang adil mendukung perbedaan belajar dan mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mata pelajaran bahasa Inggris.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Gouws pada tahun 2007 yang berjudul *Teaching and Learnig Through Multiple Intelligences in the Outcomes-Based Education Classroom*. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa dengan penerapan MI dalam kegiatan pembelajaran dapat mengatasi permasalahan-permasalahan yang muncul selama pembelajaran, serta mampu membantu peserta didik untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya.

Setiap mahasiswa mempunyai kesempatan untuk mendapatkan pendidikan yang berkualitas, sehingga untuk mencapai itu semua perlu diterapkan pembelajaran aktif konstruktivis berbasis *multiple intelligences* dan *joyfull learning*, yaitu pelaksanaan pembelajaran dengan memaksimalkan dan mewedahi berbagai jenis kecerdasan yang dimilikinya, serta proses pembelajaran yang aktif, efektif, kreatif dan menyenangkan yang memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar dengan tujuan agar mahasiswa dapat mengembangkan potensinya secara maksimal, untuk mencapai kompetensi.

METODE

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Rancangan yang digunakan yaitu studi kasus karena peneliti menyelidiki secara cermat suatu peristiwa, aktivitas, dan proses terhadap obyek yang diteliti.

Peneliti berusaha untuk mengetahui, memahami, dan menghayati pelaksanaan pembelajaran aktif konstruktivis pada mata kuliah psikologi pendidikan program studi pendidikan guru sekolah dasar di Universitas Trilogi Jakarta. Menurut Ulfatin (2013:41), studi kasus secara sederhana dapat diartikan sebagai metode

penyelidikan secara langsung dengan latar yang alamiah dan memusatkan perhatian pada suatu peristiwa secara intensif dan rinci. Studi kasus bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan yang mendalam mengenai objek yang diteliti, sehingga sifat penelitian lebih banyak eksploratif dan deskriptif. Alasan peneliti menggunakan studi kasus karena peneliti ingin mendeskripsikan dan menjelaskan pelaksanaan pembelajaran aktif konstruktivis pada mata kuliah psikologi pendidikan program studi pendidikan guru sekolah dasar Universitas Trilogi Jakarta, sedangkan alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena dalam penelitian ini peneliti ingin mengungkapkan dan menelaah fenomena secara menyeluruh tentang pelaksanaan pembelajaran aktif konstruktivis mata kuliah Psikologi Pendidikan di Prodi PGSD Universitas Trilogi. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa tulisan, dokumen, kata-kata tertulis maupun lisan yang berasal dari sumber atau informan yang diteliti.

Peneliti berperan sebagai instrumen kunci yang berusaha menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi yang ada di lapangan, serta berusaha untuk menciptakan hubungan baik dengan informan yang berkaitan dengan penelitian. Peneliti terlibat langsung dalam mengamati pelaksanaan pembelajaran aktif

konstruktivis pada mata kuliah psikologi pendidikan program studi pendidikan guru sekolah dasar di Universitas Trilogi. Partisipasi aktif peneliti sebagai dosen pengampu sekaligus pelaksana kegiatan pembelajaran. Partisipasi pasif yang dilakukan yaitu dengan mengamati proses pembelajaran dan merekam data dengan proses mencatat dan dokumentasi pada saat kegiatan pembelajaran psikologi pendidikan. Pengamatan dan perekaman data dilakukan ketika observasi, wawancara dan dokumentasi. Kegiatan tersebut dilakukan sampai tidak ada data baru yang muncul dan dirasa data yang terkumpul sudah lengkap.

Pada penelitian ini data diperoleh dari berbagai sumber untuk menghasilkan kesimpulan. Data yang akan dikumpulkan oleh peneliti berupa data fisik, tertulis, aktivitas, dan lisan dari sumber data dalam hal ini semua komponen pembelajaran yaitu dosen, mahasiswa, proses dan hasil belajar. Sumber data dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video dan pengambilan foto saat kegiatan pembelajaran psikologi pendidikan berlangsung. Pencatatan sumber data melalui wawancara dan pengamatan merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar, dan bertanya (Moleong, 2010:157).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran psikologi pendidikan pada mahasiswa semester dua program studi pendidikan guru sekolah dasar Universitas Trilogi berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran harian yang dibuat oleh dosen.

Mahasiswa terlibat aktif untuk mengkonstruksi pengetahuannya sendiri melalui penerapan berbagai model pembelajaran, seperti (1) *cooperative learning* (pembelajaran secara berkelompok), (2) *inquiry discovery learning* (pembelajaran berbasis penemuan), (3) *problem based learning* (pembelajaran berbasis masalah), dan (4) *quantum learning*.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa, (1) 80% pelaksanaan pembelajaran bisa terlaksana dengan lancar, (2) 95% mahasiswa aktif mengkonstruksi pengetahuannya sendiri, (3) 100% tujuan pembelajaran tercapai, dan (4) 90% mahasiswa tampak bahagia dan belajar tanpa beban. Hal tersebut terlaksana dan tercapai karena penerapan berbagai model pembelajaran yang disesuaikan dengan kecenderungan jenis kecerdasan, isi materi, kesiapan belajar mahasiswa, dan motivasi belajar mahasiswa.

Keterlaksanaan rencana pelaksanaan pembelajaran harian yang telah disusun oleh dosen sebelum kegiatan pembelajaran membantu ketercapaian 80% pembelajaran dengan lancar. Hal ini karena pembelajaran yang sudah terstruktur dan sesuai dengan sintaks pada model pembelajaran yang diterapkan. Kelancaran kegiatan pembelajaran sesuai rencana membuat ketercapaian tujuan pembelajaran semakin besar. Seluruh mahasiswa terlibat dalam kegiatan diskusi kelompok, saling tukar menukar informasi dan mengemukakan gagasan satu sama lain.

Penerapan berbagai model pembelajaran berimplikasi pada metode yang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran yang dapat memacu mahasiswa untuk terlibat aktif dalam mengkonstruksi pengetahuannya, seperti diskusi, tanya jawab dan presentasi. Pada proses pembelajaran mahasiswa tampak lebih antusias, dan percaya diri. Hal ini membuktikan bahwa setiap individu itu memiliki potensi yang luar biasa dan penyesuaian kegiatan pembelajaran berdasarkan kesiapan belajar, dan kecenderungan jenis kecerdasan mahasiswa. Hal ini sesuai dengan jurnal psikologi yang dikemukakan oleh Hanurawan, (2014: 93), “dalam upaya memilih metode pengajaran yang sesuai, maka diperlukan pemahaman tentang

karakteristik psikologi dari seorang peserta didik, beberapa karakteristik itu antara lain: kesiapan belajar, motivasi belajar, perkembangan psikologis, kecerdasan peserta didik, dan masalah-masalah khusus peserta didik”.

Beberapa landasan tersebut menjadi pijakan bagi peneliti untuk menerapkan kegiatan pembelajaran. (1) kesiapan belajar mahasiswa dimulai dengan mengkondisikan mereka untuk siap terlibat aktif dan semangat dalam memulai kegiatan perkuliahan. Beberapa hal yang dilakukan adalah, menayangkan video dan tanya jawab tentang video yang berkaitan dengan materi yang akan dibahas, selain itu juga dilaksanakan senam otak, dan *ice breaking*.

Motivasi belajar mahasiswa dibangkitkan dosen dengan mengajak mahasiswa untuk menggali pentingnya belajar materi hari tersebut, melalui kegiatan tanya jawab dan diskusi yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang telah disusun dalam RPPH. Motivasi juga dapat ditingkatkan dengan kegiatan *ice breaking* seperti yel-yel kelas, jargon, tepuk dan menyanyi lagu.

Teori preskriptif diterapkan dalam kegiatan diskusi pada awal pembelajaran. Teori preskriptif menurut Degeng, S (1990) adalah “agar mendapatkan.....maka

lakukan.....”. Penerapan teori tersebut pada awal pembelajaran diharapkan dapat menggugah mahasiswa untuk menyadari dan memahami apa yang harus mereka lakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Aspek ketiga yang menjadi pijakan dalam pelaksanaan pembelajaran dan berdampak pada ketercapaian tujuan pembelajaran adalah, dalam perencanaan pembelajaran dosen yang berlandaskan pada aspek perkembangan psikologis mahasiswa. Mahasiswa semester dua merupakan individu yang berusia 19-21 tahun. Mereka sudah memiliki kecakapan dan kemandirian dalam mengkonstruksi pengetahuannya melalui kegiatan belajar mandiri, diskusi dan tanya jawab dengan teman sebaya maupun dosen. Hal tersebut juga terbukti dengan hasil belajar yang mereka capai. Keefektifan pembelajaran aktif konstruktivis terbukti dengan dicapainya 100% hasil belajar mahasiswa lulus dalam nilai pre test, post test, ujian tengah dan akhir semester dua pada mata kuliah psikologi pendidikan. Ketercapaian hasil tersebut dirasa peneliti lebih mudah dan cepat dengan diterapkannya pembelajaran aktif konstruktivis. Hasil wawancara dengan mahasiswa juga didapatkan kesimpulan yang sama, mereka merasa proses belajar yang menyenangkan dan tanpa beban.

Kelancaran proses pembelajaran, keaktifan mahasiswa dan perasaan senang mahasiswa ketika belajar dapat dilihat pada gambar 4.1, 4.2 dan 4.3.



Gambar 4.1: mahasiswa sedang mencari pasangannya untuk berdiskusi.



Gambar 4.2: mahasiswa bersama anggota kelompoknya membuat ringkasan materi dalam bentuk pohon untuk kemudian dipresentasikan.



Gambar 4.3: mahasiswa aktif mengkonstruksi pengetahuannya melalui

proses tukar menukar informasi dengan seluruh teman sekelasnya melalui presentasi secara bergiliran.

Proses pembelajaran psikologi pendidikan terbukti dapat berjalan secara efektif. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan keterlaksanaan rencana pelaksanaan pembelajaran yang sudah disusun oleh dosen sebelum kegiatan pembelajaran. Ketercapaian hasil pembelajaran juga dapat menjadi salah satu indikator keefektifan dari suatu kegiatan pembelajaran. Terbukti dengan dikuasanya pengetahuan baru oleh mahasiswa tentang materi yang dibahas, dimilikinya kepercayaan diri yang lebih, semangat belajar dan keterampilan menyampaikan pengetahuan dan pendapat secara lebih luwes setelah kegiatan pembelajaran dengan menerapkan metode diskusi, Tanya jawab, dan presentasi, serta dimilikinya sikap kolaborasi dengan pelaksanaan tutor sebaya melalui proyek atau kerja kelompok. Hal tersebut membantu dosen untuk dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran yang berkualitas.

Keefektifan hasil belajar selain didapatkan dari hasil diskusi dan tanya jawab secara berkelompok juga dilaksanakan dosen dengan model ujian lisan saat kegiatan ujian akhir semester. Dari gambar 4.4 dapat diketahui bahwa

mahasiswa memiliki tingkat kepercayaan diri dan kualitas yang baik dalam



menyampaikan gagasan pengetahuannya.

Gambar 4.4 Ujian Akhir Semester secara lisan mata kuliah psikologi pendidikan.

Kelebihan hasil pembelajaran aktif konstruktivis pada mata kuliah psikologi pendidikan program studi pendidikan guru sekolah dasar adalah, (1) dimilikinya pengetahuan yang lebih kuat mengenai konsep yang dipelajari, karena mahasiswa sendiri yang aktif mengkonstruksi pengetahuannya melalui penerapan berbagai metode sesuai perencanaan yang dibuat oleh dosen, dan pembelajaran yang selalu difasilitasi oleh dosen, (2) terjadinya keaktifan peningkatan kualitas dan kecakapan berbicara untuk menjawab pertanyaan, mengemukakan pendapat dan sanggahan saat kegiatan pembelajaran oleh mahasiswa, (3) terbantunya tugas dosen sebagai fasilitator mahasiswa untuk mencapai tujuan pembelajaran tanpa harus mentransfer pengetahuan dari dosen dengan metode konvensional,

tapi lebih pada sebagai fasilitator yang membantu pelaksanaan pembelajaran, (4) meningkatnya rasa peduli dan kerjasama pada setiap mahasiswa setelah kegiatan pembelajaran, karena mereka dikondisikan dalam kelompok-kelompok yang heterogen. Hal ini membantu dosen dengan metode tutor sebaya.

Hasil observasi dan kuesioner menunjukkan bahwa 90% mahasiswa lebih menyukai model pembelajaran yang lebih mengaktifkan mereka untuk mengkonstruksi pengetahuannya sendiri. Mereka terlihat belajar tanpa beban. Proses pembelajaran lancar menunjukkan semangat belajar yang tinggi dari mahasiswa, hal ini terbukti dari gaduhnya kelas oleh kegiatan diskusi dan presentasi dari mahasiswa. Terjadi penemuan pengetahuan-pengetahuan baru yang lebih kaya, karena seluruh mahasiswa mendengarkan materi yang berbeda dan saling melengkapi materi yang diketahuinya dari dosen dan usahanya sendiri.

SIMPULAN

Pembelajaran merupakan suatu proses kegiatan belajar dan mengajar yang melibatkan dosen dan mahasiswa. Peran aktif mahasiswa menjadi penting

dalam mengkonstruksi pengetahuannya, membentuk pengalamannya dan memahami makna esensi dari proses pembelajaran. Tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik jika mahasiswa memahami pentingnya ketercapaian tujuan itu bagi dirinya sendiri, sehingga mereka memiliki kesadaran untuk terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Rasa senang dalam diri mereka juga menjadi salah satu kunci untuk keberhasilan proses pembelajaran dan pencapaian tujuan pembelajaran dari segi pengetahuan, keterampilan dan sikap baik. Keterlibatan mahasiswa dalam mencapai tujuan pembelajaran melalui penerapan berbagai model dan metode.

DAFTAR PUSTAKA

- Chatib, M. 2009. *Sekolahnya Manusia*. Bandung: Kaifa.
- Chisholm, I. M., Beckett, E.C. 2003. *Teacher Preparation for Equitable Access Through The Integration of TESOL Standards, Multiple Intelligences and Technology*. Technology, Pedagogy and Education, (Online), 12 (2):249-276, (<http://www.tandfonline.com/doi/pdf/10.1080/14759390300200157>), diakses 20 September 2017.
- Degeng, I Nyoman S. 1989. *Ilmu Pengajaran Taksonomi Variabel*, Jakarta : Depdikbud
- Gardner, H. 2003. *Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelligences): Teori dalam Praktek*. Terjemahan Alexander Sindoro. 2013. Batam : Interaksara.
- Gouws, F.E. 2007. *Teaching and Learning Through Multiple Intelligences in the Outcomes-based education classroom*. Teacher Education, (Online), 4 (2):60-74, (<http://www.tandfonline.com/doi/pdf/10.1080/18146620701652705>), diakses 20 September 2017.
- Hanurawan, F. 2014. Karakteristik Psikologi Siswa dan Perkembangan Metode Pengajaran. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*. 1 (1): 7.
- Moleong, L.J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mulyasa, E. 2012. *KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) Dasar Pemahaman dan Pengembangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ulfatin, Nurul. 2013. *Metode Kualitatif Pendidikan*. Malang: BayuMedia.